Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 01 | April 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i01.8261

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Pancasila Peserta Didik Kelas II SD

Author:
Helga Putri Fatmawati[1]
Sri Suwartini[2]
Isna Rahmawati[3]

Afiliation:
Universitas Widya Dharma[1,2,3]

Corresponding email
helgaputri00@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2026-04-04
Accepted: 2026-04-22
Published: 2026-04-25

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas II sekolah dasar yang masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipandang sebagai alternatif yang dapat meningkatkan pemahaman melalui pemecahan masalah kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu dan desain pretest-posttest control group design. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas II SD Negeri Jombor, dengan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Implikasi penelitian ini adalah model PBL dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam membangun pemahaman konseptual dan keterlibatan aktif peserta didik.

Kata kunci: *Problem Based Learning;* Hasil Belajar; Pendidikan Pancasila

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar memiliki kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan dasar, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Namun, dalam praktiknya hasil belajar peserta didik masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya pemahaman materi serta kurangnya keaktifan dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut menjadi penting untuk diteliti karena kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik sejak dini. Rendahnya hasil belajar seringkali disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan masih berpusat pada

pendidik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif, kurang termotivasi, dan kurang mampu memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis masalah yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam menemukan solusi. Menurut Rahmawati et al. (2025) PBL dapat meningkatkan pemahaman materi, rasa ingin tahu, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Selain itu, Khoirunnisa et al. (2023) menyatakan bahwa model PBL berfokus pada penyelesaian masalah yang realistis dan kompleks sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan penelitian terdahulu, model PBL terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani et al. (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, penelitian Sinaga et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Selain itu, Fardila et al. (2023) juga menyatakan bahwa model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar dan profil pelajar Pancasila. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada kelas tinggi dan belum banyak yang mengkaji pada kelas rendah, khususnya kelas II sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yaitu masih terbatasnya penelitian mengenai penerapan model PBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas rendah sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Jombor Tahun Pelajaran 2025/2026. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model PBL terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Studi Literatur

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual dan bermakna, yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Rahmawati et al. (2025) PBL dapat meningkatkan pemahaman materi, rasa ingin tahu, kerja sama, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sementara itu, Khoirunnisa et al. (2023) menyatakan bahwa PBL berfokus pada penyelesaian masalah yang realistis dan kompleks. Dengan demikian, PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Kelebihan PBL antara lain dapat meningkatkan prestasi belajar, melatih kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kreativitas, kerja sama, komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Namun, PBL juga memiliki kekurangan seperti membutuhkan waktu yang lebih lama, peserta didik kadang kesulitan menentukan strategi pemecahan masalah, serta pendidik perlu beradaptasi dalam penerapannya. Tahapan dalam PBL meliputi mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan, menyajikan hasil, serta melakukan evaluasi.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 01 | April 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i01.8261

Tahapan Pembelajaran	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta Didik
Tahapan 1: Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah kontekstual yang akan dipecahkan secara kelompok	Kelompok mengamati masalah yang di sampaikan guru.
Tahapan 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Tahapan 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data / bahan selama proses penyelidikan	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data / referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok
Tahapan 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya
Tahapan 5: Menganalisis dan mengevoluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain

Gambar1. Problem Based Learning (PBL)
(Sumber: Hasanah et al. (2023)

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi. Faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal seperti motivasi, minat, dan kondisi fisik, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial.

Karakteristik hasil belajar tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. Menurut Bloom, hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran ini menanamkan sikap moral, nasionalisme, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila meliputi nilai material, vital, dan kerohanian yang mencakup kebenaran, keindahan, kebaikan, dan religiusitas. Tujuan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, memahami nilai-nilai Pancasila, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Penelitian yang Relevan

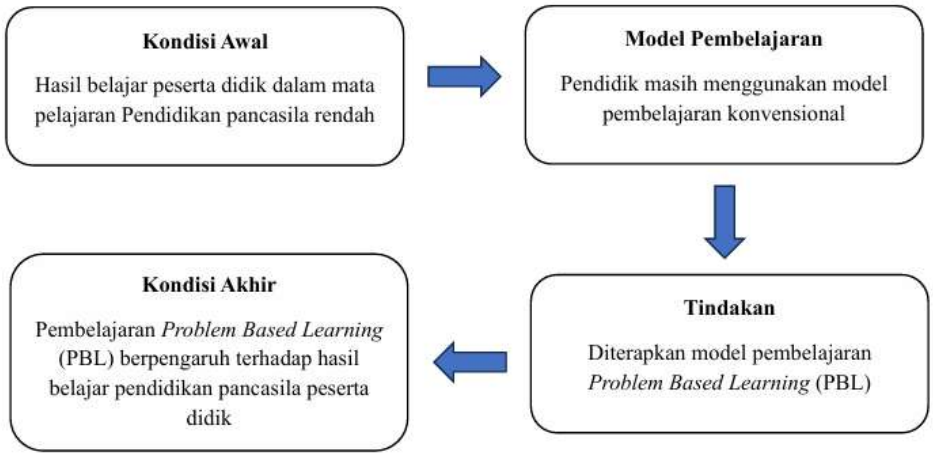
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Rahmayani et al. (2024) menemukan bahwa PBL meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Sinaga et al. (2024) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah penerapan PBL berbantuan media. Selain itu, Fardila et al. (2023) membuktikan bahwa PBL berpengaruh terhadap hasil belajar dan profil pelajar Pancasila. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, lokasi, dan fokus pada kelas II sekolah dasar.

Kerangka Berpikir

Hasil belajar peserta didik yang rendah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan peserta didik kurang aktif. Model PBL dapat menjadi solusi karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan PBL

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 01 | April 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i01.8261

diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *quasi experimental design* yang bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Desain yang digunakan adalah *pretest–posttest control group design*, yaitu dengan memberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model PBL, sedangkan kelas kontrol menggunakan *Teacher Centered Learning* (TCL). Kelompok penelitian tidak dibentuk secara acak, tetapi menggunakan kelas yang sudah ada.

Tabel 1. Skema Pretest-Posttest Control Group Design

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T1	X2	T2

Keterangan:
X1 = Perlakuan PBL
X2 = Pembelajaran konvensional
T1 = Pretest
T2 = Posttest

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jombor (kelas eksperimen) dan SD Negeri 1 Pokak (kelas kontrol) pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 dengan masing-masing 20 peserta didik.

Definisi Operasional

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBL, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar diartikan sebagai perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diukur melalui tes evaluasi. PBL merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang mendorong peserta didik aktif dalam menemukan solusi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SD Negeri Jombor dan SD Negeri 1 Pokak. Sampel diambil menggunakan teknik non-random, yaitu kelas II SD Negeri Jombor sebagai kelas eksperimen dan kelas II SD Negeri 1 Pokak sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 20 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran. Tes berupa pretest dan posttest digunakan untuk mengukur hasil belajar. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan pelengkap data.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi berbentuk checklist untuk menilai aktivitas pembelajaran. Tes tertulis terdiri dari pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan melalui *expert judgment* untuk memastikan instrumen sesuai dengan tujuan penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS untuk mengetahui distribusi data. Uji homogenitas menggunakan uji Fisher dengan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ untuk mengetahui kesamaan varians.

Rumus uji Fisher:
F = Varians terbesar / Varians terkecil

Uji hipotesis menggunakan uji-t (*t-test*) dengan ketentuan:
$\alpha = 0{,}05$

Kriteria:
H0 diterima jika sig > 0,05 atau ttabel ≤ thitung
H0 ditolak jika sig < 0,05 atau thitung ≥ ttabel

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27.0 untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Hasil

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 01 | April 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i01.8261

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, yaitu SD Negeri Jombor dan SD Negeri 1 Pokak. Pemilihan kedua lokasi ini didasarkan pada kesamaan karakteristik lingkungan serta latar belakang peserta didik yang relatif homogen, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan yang objektif dalam penelitian eksperimen.

SD Negeri Jombor digunakan sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sementara itu, SD Negeri 1 Pokak digunakan sebagai kelas kontrol yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional atau Teacher Centered Learning (TCL). Kedua sekolah tersebut memiliki kondisi lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Secara umum, kedua sekolah menerapkan kurikulum nasional pada jenjang pendidikan dasar dan memiliki tenaga pendidik yang kompeten. Fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, media pembelajaran, serta sumber belajar lainnya tersedia dan mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu, karakteristik peserta didik pada kedua sekolah relatif serupa, baik dari segi usia maupun latar belakang sosial, sehingga dapat meminimalkan potensi bias dalam penelitian.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II pada masing-masing sekolah, yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik cenderung lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan aktivitas pemecahan masalah. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada kelas eksperimen dinilai sesuai untuk meningkatkan keterlibatan aktif serta hasil belajar peserta didik. Dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik kedua sekolah serta perbedaan perlakuan yang diberikan, lokasi penelitian ini dinilai representatif untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II sekolah dasar.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden memberikan gambaran umum mengenai kondisi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, karakteristik yang dianalisis meliputi jenis kelamin dan usia peserta didik pada kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase, serta untuk memastikan kesetaraan karakteristik antar kelompok sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kontrol (n=20)	%	Eksperimen (n=20)	%
Laki-laki	11	55%	10	50%
Perempuan	9	45%	10	50%
Total	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel karakteristik responden, diketahui bahwa distribusi jenis kelamin pada kelompok kontrol didominasi oleh laki-laki sebanyak 11 responden (55%), sedangkan pada kelompok eksperimen seimbang antara laki-laki dan perempuan masing-masing 10 responden (50%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Kontrol (n=20)	%	Eksperimen (n=20)	%
7 Tahun	12	60%	11	55%

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 01 | April 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i01.8261

8 Tahun	8	40%	9	45%
Total	20	100%	20	100%

Berdasarkan usia, mayoritas responden baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen berusia 7 tahun, masing-masing sebanyak 12 responden (60%) pada kelompok kontrol dan 11 responden (55%) pada kelompok eksperimen.

Tabel 4. Distribusi Kategori Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Kategori	Pretest (n=20)	%	Posttest (n=20)	%
Rendah	4	20%	1	5%
Sedang	16	80%	18	90%
Tinggi	0	0%	1	5%
Total	20	100%	20	100%

Berdasarkan Tabel 4, distribusi kategori hasil belajar pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa pada saat pretest mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang sebanyak 16 responden (80%), sedangkan kategori rendah sebanyak 4 responden (20%) dan tidak terdapat peserta didik pada kategori tinggi (0%). Pada hasil posttest, terjadi sedikit peningkatan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan bertambahnya peserta didik pada kategori tinggi menjadi 1 responden (5%) serta penurunan kategori rendah menjadi 1 responden (5%). Sementara itu, kategori sedang meningkat menjadi 18 responden (90%).

Tabel 5. Distribusi Kategori Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Kategori	Pretest (n=20)	%	Posttest (n=20)	%
Rendah	6	30%	0	0%
Sedang	14	70%	14	70%
Tinggi	0	0%	6	30%
Total	20	100%	20	100%

Berdasarkan Tabel 5, distribusi kategori hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada saat pretest mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang sebanyak 14 responden (70%), sedangkan kategori rendah sebanyak 6 responden (30%) dan tidak terdapat peserta didik pada kategori tinggi (0%). Pada hasil posttest, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan, ditandai dengan tidak adanya lagi peserta didik pada kategori rendah (0%), serta munculnya kategori tinggi sebanyak 6 responden (30%). Sementara itu, kategori sedang tetap sebanyak 14 responden (70%).

Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Hasil analisis pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik dilakukan dengan membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu, perbandingan juga dilakukan antara nilai pretest dan posttest untuk melihat peningkatan hasil belajar pada masing-masing kelompok. Melalui analisis tersebut, diharapkan dapat diketahui secara empiris apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 01 | April 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i01.8261

Kelas	Pengukuran	Shapiro-Wilk	
		Statistik	Sig.
Kontrol	Pretest	0,999	0,079
	Posttest	0,916	0,082
Eksperimen	Pretest	0,919	0,093
	Posttest	0,903	0,057

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05. Pada kelompok kontrol, nilai signifikansi pretest sebesar 0,079 dan posttest sebesar 0,082. Sementara itu, pada kelompok eksperimen, nilai signifikansi pretest sebesar 0,093 dan posttest sebesar 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar pada kedua kelompok, baik pretest maupun posttest, berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Pengukuran	Levene Statistik	Sig.
Pretest Kontrol >< Eksperimen	1,342	0,254
Posttest Kontrol >< Eksperimen	0,756	0,390

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada pretest sebesar 0,254 dan pada posttest sebesar 0,390. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah homogen, baik pada pretest maupun posttest.

Tabel 8. Perbandingan Pretest Kontrol dan Eksperimen

Variabel	Kelompok	n	Rata-Rata	Std.Deviasi	Sig.
Pretest	Kontrol	20	4,75	1,33	0,759
	Eksperimen	20	4,90	1,71	

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pretest pada kelompok kontrol sebesar 4,75 dengan standar deviasi 1,33, sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 4,90 dengan standar deviasi 1,71. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,759 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 9. Perbandingan Pretest-Posttest Kelompok Kontrol

Variabel	n	Rata-Rata	Std.Deviasi	Sig.
Pretest	20	4,75	1,33	0,057
Posttest	20	5,75	1,12	

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pretest pada kelompok kontrol sebesar 4,75 dengan standar deviasi 1,33, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 5,75 dengan standar deviasi 1,12. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,057 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol.

Tabel 10. Perbandingan Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 01 | April 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i01.8261

Variabel	n	Rata-Rata	Std.Deviasi	Sig.
Pretest	20	4,90	1,71	0,000
Posttest	20	6,95	1,50	

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pretest pada kelompok eksperimen sebesar 4,90 dengan standar deviasi 1,71, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 6,95 dengan standar deviasi 1,50. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen.

Tabel 11. Perbandingan Posttest Kontrol dan Eksperimen

Variabel	Kelompok	n	Rata-Rata	Std.Deviasi	Sig.
Posttest	Kontrol	20	5,75	1,12	0,007
	Eksperimen	20	6,95	1,50	

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) posttest pada kelompok kontrol sebesar 5,75 dengan standar deviasi 1,12, sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 6,95 dengan standar deviasi 1,50. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pembahasan

Kemampuan Pendidikan Pancasila Peserta Didik

Kesetaraan kemampuan awal antara kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa kedua kelompok berada pada kondisi yang sebanding sebelum perlakuan, sehingga perubahan hasil belajar pada tahap akhir dapat dikaitkan secara lebih valid dengan model pembelajaran yang diterapkan. Meskipun demikian, dominasi kategori sedang dan rendah pada hasil pretest mengindikasikan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila masih terbatas. Kondisi ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya mendorong terbentuknya pemahaman konseptual yang kuat. Dalam perspektif konstruktivisme, pengetahuan seharusnya dibangun melalui keterlibatan aktif peserta didik, bukan sekadar diterima secara pasif. Hal ini menjadi semakin relevan jika dikaitkan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik kelas II yang berada pada fase operasional konkret, di mana pemahaman konsep lebih efektif diperoleh melalui pengalaman langsung dan konteks nyata. Oleh karena itu, kondisi kemampuan awal yang belum optimal menunjukkan kebutuhan akan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang bermakna.

Peningkatan Hasil Belajar

Perbedaan tingkat peningkatan hasil belajar antara kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan adanya perbedaan kualitas proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Pada kelompok kontrol, peningkatan yang tidak signifikan menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mendorong terjadinya pengolahan informasi secara mendalam, sehingga pengetahuan yang diperoleh cenderung bersifat permukaan. Sebaliknya, peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui PBL mampu memperkuat struktur kognitif peserta didik. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran bermakna (Ausubel), yang menekankan bahwa pemahaman akan lebih kuat ketika informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Dalam PBL, peserta didik secara aktif terlibat dalam proses identifikasi masalah, pencarian informasi, dan penyusunan solusi, sehingga terjadi proses

elaborasi yang memperdalam pemahaman konsep. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen tidak hanya mencerminkan keberhasilan metode, tetapi juga menunjukkan terjadinya proses belajar yang lebih mendalam dan terintegrasi.

Pengaruh PBL

Pengaruh signifikan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan melalui karakteristiknya yang menempatkan masalah kontekstual sebagai pemicu belajar. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui proses pemecahan masalah, sehingga pemahaman yang terbentuk tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga aplikatif. Selain itu, interaksi dalam diskusi kelompok memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan secara sosial sebagaimana dijelaskan dalam teori Vygotsky, di mana pembelajaran berlangsung melalui pertukaran ide dan kolaborasi. Relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari juga membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmayani et al. (2024), Sinaga et al. (2024), dan Fardila et al. (2023) yang menunjukkan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Namun, penelitian ini memberikan penguatan bahwa efektivitas tersebut juga berlaku pada kelas rendah sekolah dasar, selama implementasinya disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Dengan demikian, keunggulan PBL dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada pendekatannya yang inovatif, tetapi juga pada kesesuaiannya dengan karakteristik kognitif dan kebutuhan belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal (pretest) peserta didik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sehingga kedua kelompok berada dalam kondisi yang setara sebelum diberikan perlakuan.

b. Peningkatan hasil belajar pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional terjadi secara deskriptif, namun tidak signifikan secara statistik, sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal.

c. Peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terjadi secara signifikan, yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar (posttest) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, di mana kelompok eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok control

Referensi

Fardila, N. F., Toharudin, U., & Hendrayana, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar dan Profil Pelajar Pancasila Siswa di SDN 151 Sukaseneng Kota Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(3), 122–136. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1705

Hasanah, R., Anam, F., & Suharti, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA

DIDIK KELAS VII B SMPN 13 SURABAYA. *Journal of Mathematics Education and Research (JMER)*. https://journalng.uwks.ac.id/jmer/article/view/87

Khoirunnisa, A., Ferryka, P. Z., & Mayawati, C. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *1*(4), 62–70. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.364

Rahmawati, All Habsy, B., & Nursalim, M. (2025). Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*.

Rahmayani, S., Waldi, A., Putera, R. F., & S, F. (2024). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas V SDN 04 Payakumbuh. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3). https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18082

Sinaga, A. D., Gandamana, A., Nurmayani, N., & Nasution, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 40905–40912. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20000